Peran dan Kontribusi Ahli Gizi dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Daerah Terpencil, Terpencil, Terbelakang: Studi Kasus dan Strategi Implementasi

Abstract

Compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) by medical waste management workers in hospitals is a crucial factor in preventing occupational health and safety risks. This study aims to describe the level of compliance among workers in using PPE and the factors that influence this compliance. Data were obtained through a survey conducted among workers in several hospitals managing medical waste. The results show that the compliance level in PPE usage needs improvement, and factors such as knowledge, awareness, and supervision play a significant role in determining worker compliance..

Keywords : Personal Protective Equipment (PPE), Compliance, Medical Waste Management, Occupational Health and Safety, Hospital Workers

Pendahuluan

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3). APD digunakan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang mungkin terjadi selama mereka menjalankan tugas, terutama di lingkungan yang berisiko tinggi seperti rumah sakit. Di rumah sakit, salah satu bagian yang memiliki tingkat risiko tinggi adalah bagian pengelolaan limbah medis. Limbah medis mengandung bahan berbahaya seperti agen infeksius, bahan kimia, dan zat radioaktif yang dapat menyebabkan cedera serius atau penyakit jika tidak ditangani dengan benar (Mahmud et al., 2020).

Dalam konteks pengelolaan limbah medis, pekerja bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan membuang limbah medis dengan aman. Setiap tahap dalam proses pengelolaan limbah medis memiliki risiko tertentu yang dapat membahayakan kesehatan pekerja. Misalnya, pengumpulan dan pemilahan limbah medis dapat menyebabkan pekerja terkena paparan agen infeksius jika tidak menggunakan APD yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan APD yang benar dan konsisten sangat penting untuk mengurangi risiko ini (Putri et al., 2019).

Namun, meskipun penting, tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD sering kali tidak optimal. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ada celah dalam kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya APD dan risiko yang terkait dengan limbah medis. Selain itu, kurangnya pelatihan dan edukasi yang memadai tentang prosedur penggunaan APD juga berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan (Nugraha et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah ketersediaan APD. Di beberapa rumah sakit, APD mungkin tidak selalu tersedia dalam jumlah yang cukup atau dalam kondisi yang baik, yang membuat pekerja enggan untuk menggunakannya. Kualitas APD juga menjadi pertimbangan, karena APD yang kurang nyaman atau tidak sesuai dapat mengurangi motivasi pekerja untuk memakainya secara konsisten (Sari et al., 2021).

Pengawasan dari pihak manajemen juga memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan penggunaan APD. Pengawasan yang ketat dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya penggunaan APD dan mendorong mereka untuk lebih patuh. Namun, di banyak fasilitas kesehatan, pengawasan ini sering kali kurang, sehingga pekerja merasa tidak ada konsekuensi jika mereka tidak menggunakan APD (Wardani et al., 2020).

Selain itu, budaya keselamatan di tempat kerja juga mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Di tempat kerja dengan budaya keselamatan yang kuat, pekerja cenderung lebih patuh terhadap prosedur keselamatan termasuk penggunaan APD. Sebaliknya, di tempat kerja dengan budaya keselamatan yang lemah, pekerja mungkin merasa bahwa penggunaan APD tidak terlalu penting atau bahkan menjadi beban (Amin et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan penggunaan APD di kalangan pekerja pengelola limbah medis di rumah sakit serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, diharapkan dapat dirancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan tingkat kepatuhan dan pada akhirnya mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Secara keseluruhan, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD di kalangan pekerja pengelola limbah medis adalah langkah penting dalam upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif di rumah sakit.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja pengelola limbah medis rumah sakit. Populasi penelitian terdiri dari pekerja yang terlibat dalam pengelolaan limbah medis di beberapa rumah sakit di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif, dengan kriteria inklusi yaitu pekerja yang telah bekerja minimal satu tahun dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 responden, yang dianggap mewakili populasi secara memadai.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang telah divalidasi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang mencakup karakteristik demografi responden, pengetahuan tentang APD, sikap terhadap penggunaan APD, serta tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur sikap dan kepatuhan responden. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, persentase, dan rerata, untuk menggambarkan hasil penelitian.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum analisis utama. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar butir pertanyaan dalam kuesioner, sementara uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menggambarkan tingkat kepatuhan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Demografi Responden

Sebagian besar responden berusia antara 25 hingga 40 tahun, dengan distribusi gender yang hampir seimbang. Mayoritas responden (65%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dalam pengelolaan limbah medis. Sebanyak 80% responden memiliki latar belakang pendidikan minimal setingkat SMA, sementara sisanya memiliki pendidikan di atas SMA, seperti diploma atau sarjana.

Pengetahuan yang tinggi tentang jenis-jenis APD yang harus digunakan merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan keselamatan pekerja dalam pengelolaan limbah medis. Meskipun sebagian besar responden mengetahui berbagai jenis APD, seperti sarung tangan, masker, pelindung mata, dan apron, masih ada kesenjangan dalam pemahaman mengenai fungsi spesifik dari masing-masing APD tersebut. Pemahaman yang mendalam tentang fungsi APD sangat penting karena setiap alat pelindung memiliki tujuan khusus yang berbeda, dan ketidaktepatan dalam penggunaannya dapat meningkatkan risiko paparan terhadap bahaya.

Fakta bahwa hanya 60% responden benar-benar memahami fungsi spesifik dari setiap jenis APD menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperkuat pendidikan dan pelatihan tentang APD di kalangan pekerja. Ketika pekerja tidak memahami dengan benar fungsi APD yang mereka gunakan, mereka mungkin cenderung tidak menggunakan APD secara benar atau konsisten. Misalnya, menganggap sarung tangan sekali pakai sudah cukup tanpa menggunakan masker menunjukkan kurangnya pemahaman tentang potensi risiko inhalasi partikel berbahaya yang mungkin ada dalam limbah medis, termasuk limbah non-infeksius.

Kurangnya pemahaman yang mendalam ini dapat berdampak pada keselamatan pekerja dan efektivitas proteksi yang diberikan oleh APD. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih intensif dan berfokus pada pemahaman fungsi spesifik dari setiap jenis APD perlu diberikan. Ini termasuk penjelasan yang jelas tentang risiko yang dihadapi dan bagaimana setiap jenis APD dapat melindungi pekerja dari risiko tersebut. Dengan meningkatkan pengetahuan pekerja secara menyeluruh, diharapkan kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat meningkat, sehingga risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan.

.

Sikap terhadap Penggunaan APD

Sikap responden terhadap penggunaan APD menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar responden (70%) menyatakan setuju bahwa penggunaan APD adalah penting dan wajib dilakukan dalam setiap kegiatan pengelolaan limbah medis. Namun, terdapat sekitar 20% responden yang merasa penggunaan APD hanya diperlukan pada situasi tertentu saja, misalnya ketika menangani limbah yang terlihat jelas berbahaya. Sikap ini menunjukkan adanya persepsi yang kurang tepat mengenai risiko yang terkait dengan pengelolaan limbah medis.

Tingkat kepatuhan dalam penggunaan APD di kalangan responden masih memerlukan perhatian. Dari hasil survei, hanya 65% responden yang selalu menggunakan APD sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Sebanyak 25% responden mengakui bahwa mereka kadang-kadang tidak menggunakan APD lengkap, terutama saat merasa terburu-buru atau saat APD tidak tersedia dalam kondisi yang nyaman. Sebagian kecil responden (10%) bahkan mengakui bahwa mereka jarang atau tidak pernah menggunakan APD lengkap, terutama ketika bekerja di area yang dianggap kurang berisiko.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Pengetahuan yang memadai tentang penggunaan APD terbukti menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pekerja dalam pengelolaan limbah medis. Pekerja yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko yang terkait dengan limbah medis dan fungsi masing-masing APD cenderung lebih patuh dalam menerapkan prosedur keselamatan. Mereka lebih sadar akan pentingnya perlindungan diri dan konsekuensi dari ketidakpatuhan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap acuh tak acuh terhadap penggunaan APD, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Ketersediaan APD dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik juga merupakan faktor yang krusial. Pekerja yang mudah mengakses APD yang sesuai dengan standar keselamatan lebih mungkin untuk patuh dalam penggunaannya. Namun, jika APD sulit diakses atau kualitasnya buruk—misalnya, jika masker yang tersedia tidak nyaman dipakai atau sarung tangan sering robek—pekerja mungkin cenderung tidak menggunakannya secara konsisten. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit harus memastikan bahwa APD selalu tersedia dalam jumlah yang memadai, berkualitas baik, dan sesuai dengan kebutuhan pekerja.

Selain pengetahuan dan ketersediaan APD, pengawasan dari manajemen juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pekerja. Pengawasan yang ketat dan konsisten dapat menumbuhkan kesadaran dan disiplin di antara pekerja, membuat mereka lebih sadar akan pentingnya mengikuti prosedur keselamatan. Pengawasan yang efektif tidak hanya melibatkan pemantauan langsung tetapi juga mencakup pemberian umpan balik, pelatihan lanjutan, dan penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai. Ketika manajemen menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja, hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif untuk kepatuhan.

Budaya keselamatan di tempat kerja juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kepatuhan. Dalam lingkungan kerja yang memiliki budaya keselamatan yang kuat, keselamatan menjadi bagian dari nilai-nilai organisasi yang dipegang teguh oleh seluruh pekerja. Pekerja dalam budaya seperti ini cenderung lebih sadar dan patuh terhadap penggunaan APD karena keselamatan menjadi prioritas utama yang dijunjung tinggi oleh semua pihak. Pembentukan budaya keselamatan yang kuat membutuhkan komitmen dari manajemen dan partisipasi aktif dari seluruh pekerja untuk memastikan bahwa keselamatan selalu menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan di tempat kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD di kalangan pekerja pengelola limbah medis di rumah sakit berada pada kategori sedang, dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kepatuhan sebesar 65% menunjukkan adanya celah yang perlu diatasi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja.

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan

Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang jenis-jenis APD dan fungsinya cenderung lebih patuh. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan risiko dan manfaat perlindungan dapat meningkatkan perilaku preventif (Rosenstock et al., 1988). Oleh karena itu, program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pekerja tentang pentingnya APD dalam melindungi diri dari bahaya limbah medis.

1. Ketersediaan dan Kualitas APD

Ketersediaan APD dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang baik juga merupakan faktor penting. Responden yang memiliki akses mudah ke APD yang sesuai cenderung lebih patuh. Namun, ada keluhan mengenai kualitas APD yang terkadang tidak nyaman atau tidak sesuai ukuran, yang membuat beberapa pekerja enggan menggunakannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari manajemen rumah sakit dalam menyediakan APD yang tidak hanya tersedia, tetapi juga nyaman digunakan.

1. Pengawasan dan Budaya Keselamatan

Pengawasan yang dilakukan oleh manajemen memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik berhubungan positif dengan tingkat kepatuhan. Pengawasan yang ketat dapat meningkatkan kesadaran pekerja dan memberikan tekanan positif untuk mematuhi prosedur keselamatan. Selain itu, budaya keselamatan di tempat kerja juga berperan dalam membentuk perilaku pekerja. Tempat kerja dengan budaya keselamatan yang kuat cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi karena keselamatan menjadi prioritas bersama (Reason, 1997).

1. Persepsi Risiko dan Sikap terhadap Penggunaan APD

Persepsi risiko yang kurang tepat tentang pengelolaan limbah medis masih menjadi kendala dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Sebagian responden menganggap bahwa risiko hanya ada pada limbah yang tampak berbahaya, sehingga mereka cenderung mengabaikan penggunaan APD pada situasi lain. Sikap ini menunjukkan bahwa pemahaman pekerja tentang risiko masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih mendalam tentang sifat bahaya limbah medis, yang tidak selalu tampak jelas.

1. Implikasi untuk Manajemen Rumah Sakit

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi manajemen rumah sakit. Pertama, manajemen perlu meningkatkan program pelatihan dan edukasi bagi pekerja pengelola limbah medis, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap terhadap pentingnya penggunaan APD. Kedua, manajemen harus memastikan ketersediaan APD yang memadai dan berkualitas, serta melakukan pengawasan yang lebih ketat untuk mendorong kepatuhan. Ketiga, membangun budaya keselamatan yang kuat di lingkungan kerja akan membantu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kalangan pekerja pengelola limbah medis di beberapa rumah sakit di Indonesia. Meskipun tingkat pengetahuan tentang APD relatif tinggi di antara responden, pemahaman mereka tentang fungsi spesifik dari setiap jenis APD masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pemahaman yang mendalam ini dapat berdampak negatif pada keselamatan kerja, karena pekerja mungkin tidak menggunakan APD dengan benar atau konsisten, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko paparan terhadap bahaya limbah medis.

Kepatuhan terhadap penggunaan APD ternyata dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan, ketersediaan APD, pengawasan dari manajemen, dan budaya keselamatan di tempat kerja. Pengetahuan yang baik tentang risiko yang terkait dengan limbah medis dan fungsi APD terbukti memiliki korelasi positif yang kuat dengan kepatuhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kepatuhan.\

Ketersediaan APD yang mudah diakses dan berkualitas juga merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan pekerja. Manajemen rumah sakit perlu memastikan bahwa APD selalu tersedia dalam jumlah yang memadai dan dalam kondisi yang baik. APD yang sulit diakses atau kualitasnya rendah dapat menjadi penghalang utama bagi pekerja untuk menggunakan APD secara konsisten, sehingga meningkatkan risiko paparan terhadap limbah medis berbahaya.

Selain itu, pengawasan dari manajemen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pekerja mematuhi prosedur keselamatan kerja, termasuk penggunaan APD. Pengawasan yang efektif tidak hanya sekadar pemantauan, tetapi juga melibatkan pemberian umpan balik, penguatan positif, dan pelatihan lanjutan yang bertujuan untuk memperkuat budaya keselamatan di tempat kerja. Ketika manajemen terlibat secara aktif dalam memastikan kepatuhan, pekerja cenderung lebih sadar dan disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan.

Budaya keselamatan di tempat kerja juga merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Dalam lingkungan kerja yang memiliki budaya keselamatan yang kuat, pekerja lebih cenderung untuk menjadikan keselamatan sebagai prioritas utama. Budaya ini membutuhkan komitmen jangka panjang dari manajemen dan partisipasi aktif dari seluruh pekerja. Membangun dan memelihara budaya keselamatan yang kuat dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih aman dan meningkatkan tingkat kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kombinasi dari pengetahuan, ketersediaan APD, pengawasan manajemen, dan budaya keselamatan yang kuat dalam memastikan kepatuhan terhadap penggunaan APD di kalangan pekerja pengelola limbah medis. Untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, rumah sakit perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup peningkatan pengetahuan pekerja, penyediaan APD yang memadai, pengawasan yang efektif, dan pengembangan budaya keselamatan yang kuat. Dengan demikian, diharapkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diminimalkan secara signifikan.

Daftar Pustaka

Amin, S. H., & Shamsudin, M. N. (2018). Knowledge, Attitude, and Practice on Personal Protective Equipment (PPE) among Healthcare Workers in Malaysia. *Journal of Occupational Health*, 60(5), 438-447.

Hadi, N., & Nurbaiti, I. (2021). Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Usage Among Medical Waste Handlers in Indonesian Hospitals. *Journal of Environmental Health Science and Engineering*, 19(2), 139-148.

Rahmawati, F., & Fitria, N. (2019). Factors Influencing Compliance with Personal Protective Equipment Among Medical Waste Handlers in Public Hospitals. *International Journal of Occupational Safety and Health*, 9(3), 189-196.

Simamora, R. S., & Situmorang, R. (2020). The Effectiveness of Personal Protective Equipment in Reducing Occupational Hazards among Healthcare Workers in Waste Management. *Health Safety & Environment Journal*, 15(1), 75-82.

Wardhani, M. T., & Aisyah, S. (2022). Training and Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Among Healthcare Workers: A Systematic Review. *Journal of Safety Research*, 82, 115-124.

Cheng, Y., & Li, H. (2021). Factors Affecting Personal Protective Equipment Compliance Among Healthcare Workers in China: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 139-148.

Kumar, A., & Ahuja, S. (2020). Personal Protective Equipment Usage and Compliance Among Healthcare Workers in the COVID-19 Pandemic. *Journal of Infection and Public Health*, 13(9), 1438-1443.

Mulyani, N., & Wulandari, R. (2019). Evaluating Compliance with Personal Protective Equipment Among Waste Management Workers in Healthcare Facilities. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 14(1), 34-42.

Nugroho, R., & Hartanto, S. (2019). The Role of Organizational Culture and Training in Enhancing Personal Protective Equipment Compliance Among Medical Waste Handlers. *Occupational Health Psychology Review*, 12(2), 67-76.

Sari, D. S., & Putri, N. (2020). Compliance and Attitude Towards Personal Protective Equipment Among Health Workers: A Study in Several Indonesian Hospitals. *Asian Journal of Occupational Health*, 22(4), 221-228.